

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam proses menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan dengan sistematis melalui pembelajaran menggunakan berbagai metode, sehingga mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan serta tingkah laku yang sesuai dengan budaya dan kebutuhan untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pendidikan terbagi atas tiga jenis yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam periode waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi atau universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan profesional (Yusuf, 1986: 62).

Menurut Mulyasa (2012: 4) fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut yang sudah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka hak dalam pendidikan dan belajar bagi setiap manusia itu sangat penting.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter, salah satu diantaranya

adalah karakter disiplin yang berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh. Dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan kepada peserta didik perlu dilakukan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu keluarga dan sekolah. Di lingkungan keluarga kedisiplinan dapat dibentuk oleh orang tua dengan salah satu caranya memberikan contoh atau teladan kepada anak-anaknya suatu perilaku yang menunjukkan sikap disiplin, dan ketika di lingkungan sekolah maka peran orang tua dialihkan kepada guru atau wali kelasnya. Pada hakikatnya semua guru di Sekolah mempunyai peran yang sama yaitu untuk selalu memberikan teladan kepada peserta didik tentang karakter disiplin, sehingga ketika peserta didik melihat seorang guru itu mempunyai karakter disiplin yang baik, maka peserta didik akan menjadikan gurunya sebagai contoh dalam berperilaku.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3. Allah menjelaskan tentang pentingnya seseorang untuk menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, yang berarti termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mempunyai karakter disiplin.

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Q.S Al-Ashr : 1-3).

Dalam prosesnya, Pendidikan tidak semuanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, masih banyak hambatan-hambatan yang mengakibatkan proses Pendidikan di Sekolah menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sekolah yang merupakan tempat menuntut ilmu pada hakikatnya tidak hanya memberikan pelajaran hanya tentang ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, juga mengajarkan keterampilan dan mendidik tingkah laku atau akhlak kepada peserta didik agar

mempunyai tingkah laku yang baik sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini berfokus pada salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Cirebon, yaitu SMP Negeri 1 Ciwaringin. Sekolah tersebut merupakan tempat penulis melakukan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) yang diselenggarakan oleh pihak kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban dalam persiapan sebagai calon pendidik yang sedang menjalani masa belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

SMPN 1 Ciwaringin merupakan sekolah yang letaknya berdampingan langsung dengan lingkungan pesantren dan banyak juga peserta didik yang mempunyai latar belakang sebagai santri. SMPN 1 Ciwaringin termasuk Sekolah yang menanamkan kedisiplinan yang tinggi dengan melakukan berbagai macam kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan siswa yang mempunyai kedisiplinan. Dalam membina kedisiplinan guru-guru di SMP N 1 Ciwaringin telah berupaya dengan maksimal, khususnya guru Pendidikan agama Islam yang menjadi subjek pada penelitian ini. Menurut penulis Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang mempunyai peran penting dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah, pengetahuan agama, juga mengajarkan tentang akhlak atau moral yang baik termasuk didalamnya yaitu disiplin.

Guru Pendidikan agama Islam di SMP N 1 Ciwaringin telah menjalankan perannya dengan sangat baik sesuai tugas dan tanggung jawab yang menjadi kewajiban dari seorang guru. Di SMP N 1 Ciwaringin, guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pendidik, pemimpin, teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Akan tetapi berdasarkan observasi dan pengamatan penulis selama penelitian bahwa di SMPN 1 Ciwaringin masih banyak siswa yang tidak mempunyai karakter disiplin. Menurut Poerwadarminta (1999), disiplin berarti rajin, ulet, taat, atau patuh. Bagi peserta didik kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting yang mempunyai arti secara luas sikap mental untuk

melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Dengan kata lain kedisiplinan berarti sikap seseorang yang sangat menghargai waktu dan patuh kepada aturan yang berlaku.

Karakter disiplin yang dimiliki siswa SMPN 1 Ciwaringin masih sangat kurang, selama kegiatan penelitian, penulis mengamati permasalahan yang terjadi yaitu dengan masih banyak terlihat siswa yang tidak mematuhi tata tertib dan aturan di sekolah, seperti : datang ke sekolah terlambat, memakai seragam atau atribut yang tidak lengkap, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung, sampai tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku-perilaku tersebut merupakan pelanggaran kedisiplinan yang masih sering dilakukan oleh siswa-siswi SMP N 1 Ciwaringin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait permasalahan yang terjadi, maka penulis mengambil judul penelitian *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Ciwaringin”*.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian dalam Skripsi ini yaitu berkaitan dengan Lembaga Pendidikan Formal dengan melakukan penelitian di salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Cirebon yaitu SMP Negeri 1 Ciwaringin.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi pokok rumusan masalah adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin ?

2. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin.
2. Untuk mengetahui Metode Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Ciwaringin.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan islam dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang baik dan benar maka akan menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk tidak melanggar tata tertib dan aturan di sekolah, sehingga menghasilkan siswa yang mempunyai karakter disiplin.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam mencapai kesuksesan dan menggapai cita-cita dalam pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti bermanfaat sebagai motivasi bahwa kedisiplinan dalam segala hal adalah kunci kesuksesan meraih masa depan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Guru

Guru secara etimologi sering disebut sebagai pendidik. Sedangkan secara terminologi, guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ramayulis, 2004: 86).

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang menyebutkan guru adalah sebagai profesi seperti *mu'allim* dan *murabbi*. Pengertian *Mu'allim* adalah guru merupakan orang yang memiliki ilmu tidak hanya ilmu teori melainkan juga memiliki komitmen yang tinggi. Adapun *Murabbi* memiliki arti bahwa guru adalah orang yang mempunyai sifat *rabbani* atau bijaksana dan memiliki sifat tanggung jawab (Normawati, 2019: 1).

Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Kemudian dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan ditempat-tempat yang sudah ditentukan, tidak hanya terfokus pada sekolah, tetapi bisa juga di musholah, masjid, atau rumah.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. pengertian guru ialah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

usia dini melalui jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain pengertian menurut UU No. 14 Tahun 2005 di atas, Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang baik dari sebelumnya. Sebagai tenaga pendidik, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, dan membina peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran bersama peserta didik, guru mempunyai banyak peranan yang harus dilakukan, guru juga harus bisa membuat siswa untuk mau belajar (Alif, 2020: 7).

2. Peran Guru PAI

Menurut Prey Katz (Aini, 2021), menggambarkan peranan guru ialah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberi nasehat, menjadi motivator sebagai pemberi dorongan inspirasi, dan membimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku. Berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran, menurut Suyono dan Hartanto (2014 : 187) mengatakan bahwa ada tiga fungsi utama seorang guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengelola, dan penilai. Selain itu, Ki Hajar Dewantara juga menegaskan peran dan fungsi guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan dengan ungkapan “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani” yang memiliki arti guru berada di depan memberi teladan, di tengah menciptakan peluang dan prakarsa, dan di belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara inilah yang dijadikan sebagai pedoman pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia. Berdasarkan konsep yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara inilah, maka guru merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya pendidikan di Indonesia, karena bagi siswa, guru merupakan sosok teladan, panutan, dan sosok idola. Oleh sebab itu, guru bertanggung jawab menjalankan peran dan fungsinya

sebagaimana konsep yang telah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sementara itu Sudirman N, mengartikan pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang bertujuan untuk membangun jiwa, membina fisik, dan mengasah akal pikiran (Aisyah, 2018: 10).

Setelah penulis menguraikan diatas, maka hubungan antara peran guru sebagai sosok tauladan terhadap karakter kedisiplinan peserta didik sangat berpengaruh. Meskipun secara hakikat seorang guru hanya bertanggung jawab terhadap siswanya ketika berada di lingkungan sekolah, ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah maka siswa tersebut bukan merupakan tanggung jawab seorang guru melainkan tanggung jawab orang tua dan dirinya sendiri, akan tetapi tetap saja seorang guru ketika berada di luar sekolah tanggung jawab sebagai guru tidak bisa dilepaskan, dalam arti seorang guru tetap melaksanakan kewajiban mengajar dan mendidik di sekolah, serta ketika di luar sekolah menjadi contoh yang baik bagi para siswanya.

3. Pengertian Peserta Didik

Menurut Wikipedia, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Sementara itu, Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Al-Ghozali memberikan pengertian tentang peserta didik sebagai anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan objek utama dari pendidikan. Al-Ghazali juga mengemukakan bahwa kedudukan peserta didik adalah sebagai objek utama pendidikan, karena peserta didik merupakan orang yang dikenai, dididik, diajarkan, dan dibina oleh pendidik (Hamzah, 2017: 118-119).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah persamaan dari siswa, yaitu salah satu komponen pendidikan yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang tertentu.

4. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Dalam pengertian disiplin tersebut, ada 2 kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib). Hal ini dapat dimaknai bahwa disiplin tumbuh dari sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan sekitarnya.

Suratman memberikan pengertian disiplin sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu (Suratman, 1999: 32). Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhamad, 2003: 13).

Berdasarkan pengertian disiplin di atas, maka arti kedisiplinan adalah perilaku seseorang yang patuh dan taat terhadap aturan yang ada, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. kedisiplinan juga dapat disebut sebagai kondisi seseorang yang tercipta dari proses pembentukan perilaku secara individu yang berusaha selalu menaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka berikut ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syukron Falah, mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul *“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”* tahun 2017. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa peran guru sebagai tutor, educator, mentor, sampai menjadi motivator dalam pembentukan karakter Disiplin siswa menjadikan terbentuknya karakter disiplin siswa yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) bangun pagi sendiri sehingga tidak terlambat untuk berangkat ke sekolah, (2) mematuhi aturan dan tata tertib sekolah, (3) bersikap baik di sekolah, (4) mengerjakan tugas atau PR tepat pada waktunya, (5) meminta izin dan mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah, (6) tidak berkelahi, dan (7) mau membantu orang tua di rumah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muahmmad Alfian Salim, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung*

Jawab Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo Pasuruan” tahun 2021. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin guru harus bisa berperan sebagai contoh atau teladan bagi siswa, karena dengan memberikan teladan contohnya datang ke sekolah tepat waktu atau ketika masuk ke dalam kelas, sehingga ketika guru sudah mampu menjadi teladan maka siswa akan meniru apa yang dilakukan gurunya tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Lianis, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Bengkulu”* tahun 2020. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa yaitu dengan memberikan motivasi dan memberikan kesadaran bahwa shalat itu merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap muslim, serta dengan menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan shalat, salah satunya yaitu menjelaskan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang pertama kali akan dihisab dan dipertanyakan di akhirat kelak.

